

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Membentuk Karakter Komunikatif Siswa Kelas X di MA Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

Khodijatul Qodriya¹ dan Didin Sirojudi²

¹Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang ; tiaaalaili@gamil.com

²Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang ;

mr.didinsirojudin@gmail.com

JSTAF :

Siddiq, Tabligh, Amanah,
Fathonah

Vol 03 No 2 July 2024

Hal : 371-379

<https://doi.org/10.62515/staf.v4i2.521>

Received: 10 July 2024

Accepted: 22 July 2024

Published: 31 July 2024

Publisher's Note: Publisher:
Lembaga Penelitian dan
Pengabdian Masyarakat (LPPM)
STITNU Al-Farabi Pangandaran,
Indonesia stays neutral with
regard to jurisdictional claims in
published maps and
institutional affiliations.



Copyright: © 2023 by the
authors. Submitted for possible
open access publication under
the terms and conditions of the
Creative Commons Attribution
(CC BY) license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Abstract

Merdeka Curriculum is an educational initiative that gives institutions the freedom to design curricula according to the needs and characteristics of local students. This research aims to explore the implementation of this curriculum and the factors supporting the formation of students' communicative character. This research method uses descriptive with a qualitative approach used to collect in-depth data through observation, interviews and documentation. This approach is ideal for understanding the background of a problem, the social interactions of individuals, or studying groups in a holistic and natural way. The research results show that the implementation of the Merdeka Curriculum at MA Bahrul Ulum has succeeded in forming the communicative character of class Interactive and participatory learning through methods such as group discussions, presentations, and collaborative projects play a significant role in developing students' communication skills. This research provides a new contribution by examining the implementation of the Independent Curriculum in a specific context at MA Bahrul Ulum Tambakberas. Although there are similarities with previous research in focus and methodology, differences in context, challenges, and innovation in learning methods provide additional insights that are useful for the development and implementation of the Merdeka Curriculum in the future.

Keywords: *Independent Curriculum, Character, Communicative*

Abstrak

Kurikulum Merdeka adalah inisiatif pendidikan yang memberikan kebebasan kepada institusi untuk merancang kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa lokal. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi pada penerapan kurikulum ini dan faktor-faktor pendukung pembentukan karakter komunikatif siswa. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data mendalam melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pendekatan ini ideal untuk memahami latar belakang masalah, interaksi sosial individu, atau mempelajari kelompok secara menyeluruh dan alami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di MA Bahrul Ulum

berhasil membentuk karakter komunikatif siswa kelas X, yang terlihat dari peningkatan kemampuan berdiskusi, berargumen, dan menyampaikan pendapat secara efektif. Pembelajaran interaktif dan partisipatif melalui metode seperti diskusi kelompok, presentasi, dan proyek kolaboratif berperan signifikan dalam pengembangan keterampilan komunikasi siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka dalam konteks spesifik di MA Bahrul Ulum Tambakberas. Meskipun ada persamaan dengan penelitian sebelumnya dalam fokus dan metodologi, perbedaan dalam konteks, tantangan, dan inovasi metode pembelajaran memberikan wawasan tambahan yang berguna bagi pengembangan dan penerapan Kurikulum Merdeka di masa depan.

Kata Kunci: *Kurikulum Merdeka, Karakter, Komunikatif*

Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan pemerintah dalam membangun sejarah suatu bangsa dan negara. Konstitusi Indonesia yaitu UUD 1945 secara khusus menyatakan bahwa salah satu tujuan didirikannya pemerintahan Indonesia adalah untuk mencerdaskan masyarakat yang dijelaskan dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003. Pendidikan merupakan pilar utama pembentukan karakter dan keterampilan individu yang mendorong pembangunan masyarakat dan negara. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengalami perkembangan yang signifikan, seperti berkurangnya buta huruf, peningkatan keterampilan, ketangguhan mental, dan lain-lain (Fithriyah et al., 2023, p. 422). Sedangkan saat ini adanya penurunan karakter pada siswa berdasarkan sumber-sumber data yang diambil dari jurnal terjadi kejadian pada siswa salah satunya terjadi kasus perundungan siswa di MTS Negeri 1 Kotamobagu. Perundungan ini dilakukan oleh teman sekolah dan dilakukan saat korban kekerasan hendak melaksanakan shalat Zuhur, dan yang terjadi di SMK swasta yang berlokasi di Kota Kendal Jawa Tengah ada sejumlah siswa laki-laki menerjang guru laki-laki dengan menggunakan tangan dan kaki miliknya.

Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi lembaga pendidikan untuk menyusun kurikulum sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa setempat (Rahmatika, Majid, 2023). Tujuan dari kebijakan ini adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang adaptif, kreatif dan inovatif yang memenuhi kemampuan dan minat siswa, Jika kurikulum berjalan dengan baik dan didukung oleh berbagai komponen yang berkualitas, maka proses pembelajaran akan berjalan lancar dan menghasilkan peserta didik yang berkualitas (Indriani et al., 2023). Salah satu aspek terpenting dalam kurikulum Merdeka adalah pengembangan keterampilan komunikasi siswa yang

meliputi kemampuan berbicara, mendengarkan, berdebat, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat secara efektif dalam berbagai situasi. Pengelolaan komunikasi yang efektif sangat penting karena dapat mengembangkan pemikiran reflektif siswa dalam mengatasi permasalahan sosial di masyarakat di era globalisasi (Nik Lisa et al., 2018). Guru memiliki keleluasaan dalam memilih berbagai bahan ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik (Alhaddad, 2018).

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran di sekolah, termasuk berbagai mata pelajaran atau bahan ajar yang berkaitan dengan agama. Melalui mata pelajaran tersebut diharapkan guru mampu menanamkan nilai-nilai karakter pada diri siswa, apapun jenis atau nama mata pelajarannya. Hal ini menekankan bahwa tugas guru adalah mengembangkan karakter peserta didik. Pentingnya pendidikan karakter di zaman modern ini, pendidikan karakter merupakan aspek yang sangat penting dalam pengembangan peserta didik, salah satunya adalah karakter komunikatif yang meliputi kemampuan berkomunikasi secara efektif yang merupakan bagian penting dari pendidikan karakter. Siswa Madrasah Aliyah harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik untuk berinteraksi dengan masyarakat setempat, memperjuangkan nilai-nilai Islam, dan menjalani kehidupan yang bermakna secara spiritual. Menurut Kemendikbud, ada 18 rambu, salah satunya komunikatif (Supranoto, 2015). Dari berbagai penelitian yang telah kami lihat di berbagai sumber literatur, belum ada jurnal yang meneliti mengenai masalah karakter komunikatif dalam Kurikulum Merdeka.

Di sekolah MA Bahrul Ulum Tambakbera Jombang merupakan contoh penerapan kurikulum Merdeka dalam proses belajar mengajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan keterampilan komunikasi siswa MA Bahrul Ulum Kelas X. Penelitian ini dilaksanakan di MA Bahrul Ulum Tambakberas Jombang karena sekolah ini menggunakan kurikulum merdeka dan berakreditasi A meskipun sekolah ini merupakan sekolah swasta, tetapi sekolah ini mendapatkan nilai yang baik. Namun dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belum sepenuhnya digunakan. Karena butuh proses dan waktu agar dapat digunakan seluruhnya. Sehingga MA Bahrul Ulum Tambakberas Jombang masih dibarengi dengan kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka hanya diterapkan pada kelas X

saja. Penerapan kurikulum merdeka di MA Bahrul Ulum Tambakberas Jombang di sesuaikan dengan visi dan misi serta keagamaan. Oleh karena itu, penelitian ini akan difokuskan pada implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembentukan karakter komunikatif peserta didik di MA Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan baru terhadap penerapan kurikulum mandiri khususnya dalam pengembangan kemampuan komunikasi siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan waktu peserta didik. Penelitian ini relevan bagi para profesional pendidikan MA Bahrul Ulum Tambakberas serta para pengambil kebijakan dan peneliti yang tertarik pada inovasi pendidikan dan pengembangan karakter siswa melalui Kurikulum Merdeka.

Bahan dan Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Tujuan pendekatan ini adalah untuk mendeskripsikan, mengkaji dan memperjelas informasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif. Menurut Maxwell, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk menggambarkan fenomena atau kondisi yang ada pada saat ini, tanpa menghasilkan generalisasi atau membuat inferensi tentang penyebab hubungan antara variabel-variabel yang diamati. Penelitian ini berfokus pada penjelasan dan pemahaman yang mendalam tentang karakteristik suatu populasi atau fenomena, serta hubungan antar variabel tanpa melakukan intervensi atau eksperimen. Tujuannya adalah mendiskripsikan Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Karakter Komunikatif Siswa Kelas X di MA Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

Sumber data yang didapatkan berupa data primer yaitu data yang berhubungan dengan Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Karakter Komunikatif Siswa Kelas X di MA Bahrul Ulum Tambakberas Jombang dengan melakukan wawancara kepala sekolah, ketua waka kurikulum, bapak atau ibu guru dan siswa dan dilengkapi dengan data sekunder yaitu berupa profil sekolah, rekaman dan data-data pelengkap lainnya tentang prosedur pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triangulasi (observasi, wawancara dan observasi). (Sugiono, & Johan Setiawan, 2018) Pengumpulan data merupakan salah satu tujuan kegiatan

penunjang pelaksanaan kegiatan penelitian, dimana pengumpulan data dilakukan untuk menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian.

Diskusi dan Pembahasan

Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Pembentukan Karakter Komunikatif Peserta Didik Kelas X di MA Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

Kurikulum Merdeka diambil dari kata 'merdeka' yang berarti kita tidak terikat lagi oleh aturan-aturan tertentu seperti pada kurikulum sebelumnya misalnya tidak lagi harus memenuhi standar yang ditentukan dengan membuat RPP/modul ajar. Struktur kurikulum juga berbeda dalam penentuan jam tatap muka. Pada kurikulum sebelumnya, materi dan durasi jam pelajaran ditentukan secara berurutan. Sedangkan dalam Kurikulum Merdeka, urutan bab tidak harus mengikuti pola tertentu; misalnya, bab tiga dapat diajarkan sebelum bab satu atau dua. Intinya, dalam satu tahun ajaran, target pembelajaran tetap tercapai secara global. Perencanaan kurikulum merdeka di MA Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

Kurikulum Merdeka merupakan perubahan dari KTSP dan Kurikulum 2013. Perencanaannya dilakukan dengan menggunakan aplikasi E-learning. Aplikasi ini digunakan untuk mengoperasikan pembelajaran. Pengujian dilakukan pada kelas X, yang lebih mengarah pada kemandirian siswa dalam mempersiapkan diri untuk jenjang yang lebih lanjut. Selain itu, sistem yang digunakan adalah digital, yang memiliki kelebihan dan kekurangan. Upaya ini dilakukan agar siswa tidak gagap teknologi, karena perkembangan teknologi yang pesat mengarahkan siswa untuk dapat mengoperasikan media teknologi dengan baik dan benar. Hal ini penting karena banyak orang yang menyalahgunakan teknologi. Guru harus memasukkan perencanaan di awal tahun pembelajaran agar prosesnya dapat berjalan dengan baik. Dalam penerapan kurikulum merdeka memiliki tahapan-tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

a. Perencanaan kurikulum merdeka di MA Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

Perencanaan Kurikulum Merdeka di MA Bahrul Ulum tidak jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Dalam perencanaan ini madrasah membentuk sebuah tim pengembang kurikulum yang bertugas dalam mengevaluasi kurikulum-kurikulum sebelumnya apakah ada progam-progam

kurikulum yang masih bisa dilanjutkan ataukah dihapus (*cancel*). Selain itu Tim pengembangan kurikulum juga mengecek visi-misinya apakah indikator visi-misinya sudah tercapai atau belum dan mencari solusi dari permasalahan jika ada indikator yang belum tercapai. MA Bahrul Ulum baru menggunakan kurikulum merdeka pada tahun ini dan hanya diterapkan di kelas X. Meskipun kurikulum merdeka sudah terbitkan pada tahun 2019 tapi madrasah ini baru bisa menerapkannya karena membutuhkan banyak persiapan didalam kurikulum merdeka. Dalam kurikulum merdeka menfokuskan pada suatu proyek memang secara garis besar didalam kurikulum merdeka itu anak bisa apa bukan anak tahu apa. Kebanyakan hal yang dihasilkan dari kurikulum ini adalah munculnya skill-skill tertentu didalam diri seorang siswa. Maka dari itu yang perlu perencanaan lama.

b. Pelaksanaan kurikulum merdeka di MA Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

Kesiapan yang di lakukan dalam kurikulum merdeka yaitu para guru-guru melakukan diklat yang selenggarakan kurang lebih 1 bulan. Hal-hal yang diperhatikan dalam kurikulum merdeka yaitu kurikulum berbasis proyek sehingga siswa difokuskan kepada skill-skill yang dimilikinya yaitu anak bisa apa bukan anak tahu apa. Pelaksanaan kurikulum ini menggunakan perangkat guru dalam pembelajaran seperti memakai ATP dan Modul. dalam strukturnya ada perbedaan jam tatap muka dan materinya tidak harus runtut tetapi global harus tercapai.

Ada perbedaan karena pada kurikulum sekarang lebih berbasis proyek mengedepankan sikap kemandirian pada siswa, seperti anak dikasih tugas kelompok dan individu saat siswa untuk mencari suatu masalah dan menyelesaikan masalah tersebut dan mempresentasikannya, sehingga hal ini dapat menumbuhkan karakter komunikatif pada siswa. terdapat beberapa kendala dalam melaksanakan kurikulum merdeka ini, hal ini biasanya dirasakan oleh guru sepuh karena harus bisa mengoprasikan teknologi. Adapun cara mengatasi kendala tersebut dengan cara guru tetap menggunakan metode atau cara yang lama (metode pesantren) sehingga letak kemandirian itu seperti siswa disuruh presentasi kedepan.

c. Evaluasi kurikulum merdeka di MA Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

Evaluasi ini belum dapat dilakukan secara menyeluruh karena kurikulum baru saja diterapkan. Pelaksanaan evaluasi kurikulum kita disesuaikan dengan arahan dari Menteri Pendidikan, meskipun teknis evaluasi terhadap penyampaian

tetap konsisten. Menurut bapak dan ibu guru, terdapat beberapa kendala dalam implementasi kurikulum yang berbasis proyek, seperti kesulitan dalam persiapan bahan ajar dan penyesuaian waktu dan adanya perasaan terkejut atau 'ta'ajub' di kalangan guru karena ada tantangan psikologis atau adaptasi dalam beralih dari kurikulum lama ke kurikulum baru. Tapi tantangan ini tidak terlalu dipermasalahkan karena kurikulum ini juga belum lama diterapkan, mungkin dengan berjalannya waktu semuanya bisa teratasi. karakter komunikatif sudah mulai muncul pada siswa kelas X, hal itu dilihat melalui pemantauan yang dilakukan oleh guru melalui adanya pemberian tugas kepada siswa seperti tugas individu dan kelompok melalui aplikasi E-learning, sehingga guru tahu siapa siswa yang belum mengerjakan dan yang sudah mengerjakan. Dalam hal ini terbentuklah komunikatif antara siswa dengan guru. Disini guru memberikan bentuk kerja kelompok, anak juga memiliki perbedaan-perbedaan kemampuan seperti ada anak yang suka menulis penjelasan dan soal dari guru, ada anak yang suka membaca buku untuk menemukan jawabannya, jadi antara siswa satu dan lainnya saling berkomunikasi dengan baik dan saling bekerja sama, Sehingga karakter komunikatif dapat terbentuk.

Faktor Pendukung Pembentukan Karakter Komunikatif Peserta Didik Kelas X di MA Bahrul Ulum Tambakberas Jombang pada Kurikulum Merdeka

Dalam psikologi, karakter seseorang juga mencakup karakter bawaan. Setiap anak memiliki karakter bawaan yang dapat diubah, meskipun perubahan tersebut tidak dapat dilakukan secara menyeluruh, hanya sebagian kecil saja. Di MA Bahrul Ulum guru membangun komunikasi dengan siswanya, misalnya saat anak merasa bingung ingin memasuki perguruan tinggi. Guru dapat mengarahkan siswa untuk mendatangi guru Bimbingan dan Penyuluhan (BP), yang kemudian akan memberikan solusi sehingga siswa menjadi lebih mandiri. Ini termasuk dalam faktor pembentukan karakter komunikatif pada siswa karena adanya komunikasi yang baik antara guru dan murid.

Faktor lain yang mempengaruhi pembentukan karakter komunikatif adalah kebebasan dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran oleh guru. Dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek, siswa diberikan tugas untuk memecahkan masalah dan diminta mencari informasi di internet untuk menemukan solusi yang tepat. Setelah itu, siswa diharuskan mempresentasikan solusi tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam membentuk karakter komunikatif siswa kelas X di MA Bahrul Ulum Tambakberas Jombang dapat ditarik beberapa kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah yang peneliti buat. Implementasi Kurikulum Merdeka di MA Bahrul Ulum Tambakberas Jombang pada kelas X bertujuan untuk membentuk karakter komunikatif peserta didik. Perencanaan kurikulum ini mirip dengan kurikulum sebelumnya (Kurikulum 2013), di mana madrasah membentuk tim pengembang kurikulum untuk mengevaluasi program-program sebelumnya. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dilakukan melalui pelatihan guru selama sekitar satu bulan dan penggunaan perangkat pembelajaran seperti ATP dan modul. Evaluasi belum dapat dilakukan secara menyeluruh karena kurikulum baru diterapkan, tetapi akan disesuaikan dengan arahan dari Menteri Pendidikan dan tetap konsisten dalam penyampaian. Faktor pendukung Kurikulum Merdeka dalam membentuk karakter komunikatif peserta didik kelas X di MA Bahrul Ulum meliputi komunikasi aktif guru dengan siswa, kebebasan memilih model pembelajaran, dan penggunaan pembelajaran berbasis proyek

Referensi

- Alhaddad, M. R. (2018). Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam. *Raudhah Proud To Be Professionals Jurnaltarbiyahislamiyah*, 3(1), 57–66.
- Fithriyah, D. N., Yulia, N. M., Sutrisno, Amreta, M. Y., & Utami, S. A. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Komunikatif Melalui Permainan Uno Stacko. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2), 421–428. <https://doi.org/10.38048/jipcb.V10i2.1293>
- Indriani, N., Suryani, I., & Mukaromah, L. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Khazanah Pendidikan*, 17(1).
- Nik Lisa, N. Wyn., Sujana, I. Wyn., & Suadnyana, I. Ngh. (2018). Hubungan Antara Sikap Komunikatif Sebagai Bagian Dari Pengembangan Karakter Dengan Kompetensi Inti Pengetahuan Ips Siswa. *Mimbar Ilmu*, 23(2). <https://doi.org/10.23887/mi.V23i2.16422>
- Rahmatika, Majid, A. I., Abdul, Fatiatun. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sd Al-Madinah Wonosobo. *Jurnal Al – Mau'izhoh*, 05(02), 241–246.

*Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Karakter Komunikatif Siswa Kelas x Di Ma Bahrul
Ulum Tambakberas Jombang
Khodijatul Qodriya¹ dan Didin Sirojudi²*

Sugiono, & Johan Setiawan, A. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Cv Jejak.

Supranoto, H. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran
Sma. *Promosi (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 3(1).
<https://doi.org/10.24127/Ja.V3i1.141>